

HUKUMAN DI DALAM PENDIDIKAN

Studi Kasus: Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) N 1 Padang



Oleh

**IKA PUTRI
BP. 04 191 025**



**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2008**

ABSTRAK

Ika Putri. 04 191 025. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Jurusan Sosiologi Universitas Andalas Padang. Judul Skripsi: Hukuman Di Dalam Pendidikan (Studi Kasus: Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri I Padang). Pembimbing I Dr. Asmawi. MS dan Pembimbing II Dra. Nini Anggraini M.Pd.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sebuah wadah dimana anak belajar dan bergaul dengan masyarakat sekolah yang memiliki perbedaan baik pada tingkat ekonomi, sosial, budaya, dan juga intelegensi. Guru sebagai orang tua kedua merasa memiliki tanggung jawab atas pendidikan anak didiknya di sekolah, sehingga mereka akan melakukan yang terbaik untuk keberhasilan anak didiknya. Dan tentunya dalam sebuah proses pembelajaran khususnya di dalam sebuah kelas akan ditemui masalah-masalah yang berkenaan dengan murid seperti kenakalan atau kemalasan siswa. Disinilah guru dituntut untuk bisa menyikapi masalah-masalah itu dengan bijaksana, artinya ketika guru harus benar-benar memberikan hukuman pada anak didiknya diharapkan hukuman itu benar-benar tepat dan tidak sampai melukai fisik atau psikis anak tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk hukuman di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) N 1 Padang. Dalam melakukan tindakan Guru mempunyai alasan-alasan tertentu untuk memberikan hukuman. Penelitian ini menggunakan Teori tindakan sosial dari Weber. Tindakan sosial yang dimaksud Weber dapat berupa tindakan yang nyata-nyata diarahkan kepada orang lain. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara mendalam.

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa ada dua bentuk pemberian hukuman, yaitu: hukuman fisik, seperti dicubit/dijewer, disuruh push up, lari keliling lapangan, dilempar menggunakan alat, dijemur, ditampar/dipukul, dan ditendang. Hukuman non fisik, seperti mengejek/mencemooh dan mengancam. Alasan-alasan guru sehingga menyebabkan ia bertidak keras dengan memberikan hukuman kepada siswanya yaitu, melanggar peraturan tata tertib sekolah seperti terlambat masuk sekolah, cabut/tidak mengikuti pelajaran, tidak membuat PR, berkelahi, meribut dan berkata-kata kotor di lingkungan sekolah, merokok. Dampak kekerasan tersebut, yaitu: secara fisik kekerasan ini mengakibatkan adanya kerusakan tubuh seperti: luka-luka memar, cacat. Secara psikis, anak yang mengalami kekerasan sering menunjukkan: penarikan diri, ketakutan atau bertingkah laku agresif, dan trauma.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sementara pendidikan, masih berdasarkan UU yang sama, berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, professional, bertanggung jawab, dan produktif, serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan Nasional juga harus menumbuhkan jiwa patriotik dan mempertebal rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial serta kesadaran pada sejarah bangsa, dan sikap menghargai jasa para pahlawan, serta berorientasi pada masa depan. Iklim belajar dan mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan budaya belajar di kalangan masyarakat terus dikembangkan agar tumbuh sikap dan perilaku yang kreatif dan inovatif, dan keinginan untuk maju.

Setiap anak harus belajar dari pengalaman di lingkungan sosialnya, dengan menguasai sejumlah keterampilan yang bermanfaat untuk merespon kebutuhan hidupnya. Dengan demikian dalam masyarakat yang telah maju, banyak kebiasaan dan pola kelakuan masyarakat dipelajari melalui pendidikan. Maka konotasi pendidikan sering dimaksudkan sebagai pendidikan formal di sekolah, dan orang yang berpendidikan adalah orang yang telah bersekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan sangat berperan dalam proses sosialisasi individu agar menjadi anggota masyarakat yang bermakna bagi masyarakatnya (Gunawan, 2000: 57). Berikut dapat dilihat jumlah sekolah di Kota Padang:

Tabel 1.1 Jumlah Sekolah di Kota Padang Tahun 2004-2007

Tingkatan Sekolah	Tahun			
	2004	2005	2006	2007
SD	413	413	412	412
SMP	74	75	76	78
SMA	45	45	47	47
SMK	46	45	45	40

Sumber: BPS 2007

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah sekolah di Kota Padang terjadi peningkatan, walaupun di tingkat SMK jumlah sekolah berkurang dari 46 unit tahun 2004 menjadi 40 unit tahun 2007 atau berkurang sebanyak 6 unit. Hal ini disebabkan oleh karena SMK dimaksud tidak lagi beroperasi/tutup yang semuanya merupakan SMK swasta.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan informan di lapangan yang dilengkapi dengan data-data tertulis, data lisan, dan data sekunder seperti dokumen, arsip, buku-buku, skripsi dan foto-foto yang relevan dengan penelitian ini, diperoleh kesimpulan:

1. Bentuk-bentuk hukuman yang diberikan oleh guru kepada siswa dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu:
 - Hukuman Fisik, seperti: dicubit/dijewer, *Push up*, lari keliling lapangan, dilempar menggunakan alat tulis, dijemur, ditampar/dipukul, ditendang.
 - Hukuman Non-Fisik, seperti: mencemooh/diejek dan mengancam.
2. Alasan para guru bertidak keras dengan memberikan hukuman bagi para siswa yang melanggar peraturan dan tata tertib sekolah seperti, terlambat masuk sekolah, cabut/tidak mengikuti pelajaran, tidak membuat PR, berkelahi, meribut dan berkata-kata kotor dan merokok di dalam lingkungan pekarangan sekola.
3. Dampak dari pemberian hukuman yang keras di dalam pendidikan (baik pendidikan formal maupun non formal), cenderung membawa dampak yang negatif, yaitu:

- Hukuman Fisik menyebabkan kerusakan pada organ dan sistem tubuh seperti: luka-luka memar, luka-luka simetris di wajah (di kedua sisi) dan bisa mengakibatkan kecacatan.
- Hukuman Non-Fisik menyebabkan trauma, kehilangan/ menurunnya *self confidence*, takut dan membenci guru yang memberikan hukuman, malas ke sekolah mengikuti pelajaran.

Tetapi pemberian hukuman di sekolah juga ada berdampak positif, yaitu memberi jera siswa agar tidak mengulang kesalahan.

Sejalan dengan Teori Weber mengenai tindakan sosial yaitu, dapat berupa tindakan yang nyata-nyata diarahkan kepada orang lain. Juga dapat berupa tindakan yang bersifat subjektif yang mungkin terjadi karena pengaruh posisi dari situasi tertentu. Dalam hal ini guru hanya menilai cara terbaik untuk mencapai tujuannya sendiri, dengan memberikan hukuman-hukuman kepada siswa agar siswanya disiplin dalam menaati peraturan-peraturan sekolah.

4.2 Saran

Setelah melihat fenomena yang penulis temukan di lapangan, saran dari penulis adalah:

1. Fenomena pemberian hukuman yang terjadi di dalam pendidikan ini dapat lebih dicermati lagi oleh orang tua dan komite sekolah. Tidak hanya itu, kerjasama dan pengawasan dari berbagai pihak yang terkait dan peduli dengan perkembangan dunia pendidikan diharapkan mampu mengatasi timbulnya tindakan kekerasan berupa pemberian hukuman di dalam lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abd Rachman Assegaf. 2002. *Kondisi dan Pemicu Kekerasan Dalam Pendidikan*, Yogyakarta.
- Ahmadi, Abu. 2004. "*Sosiologi Pendidikan*". Jakarta: Rinerka Cipta.
- Afrizal. 2005. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Padang: Laboratorium FISIP Padang.
- BPS. 2007. Jumlah Sekolah Di Kota Padang. Berita Resmi Statistik BPS Provinsi Sumatera Barat.
- Daradjat, Zakiah, Hajjah. 1995. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*. Jakarta: CV Ruhama.
- Gunawan, Ary. 2000. *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi Tentang Pelbagai Problem Pendidikan*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Hanandini, Dwiyantri, 2004, *Tindak Kekerasan dan Pelecehan Seksual Di Lingkungan Pekerja Anak Sektor Informal Kota Padang*, Laporan Penelitian, Dana HEDS, Padang.
- Hariwijaya dan Basri, M. Djaelani. 2005. *Teknis Menulis Tesis Dan Skripsi*. Yogyakarta: Zenith Publisher.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2002. Edisi ke Tiga Departemen Pendidikan Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Malo, Manase dkk. 1986. *Modul Penelitian Sosial*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Moleong, Lexy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Partowisastro, Koestoer. 1983, *Dinamika Psikologi Sosial*. Jakarta Pusat: Erlangga.